

Strategi Inovasi Produk Berbasis Bahan Lokal di Era 4.0 Untuk Meningkatkan Ekonomi Desa Gadungan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Tri Esti Rahayuningtyas¹, Widyatmoko^{2*}, Wana Pramudyawardana Kusuma Negara³, Mahadika Pradipta Himawan⁴

^{1,2*,3,4} Management Study Program, Universitas Dian Nuswantoro, Kabupaten Kediri, Indonesia

Email: tri.esti.rahayuningtyas@dsn.dinus.ac.id¹, widyatmoko@dsn.dinus.ac.id^{2*}, wana.pramudya@dsn.dinus.ac.id³, mahadika.pradipta@dsn.dinus.ac.id⁴

Article history:

Received November 16, 2024.

Revised December 11, 2024.

Accepted December 13, 2024.

Abstract

Gadungan Village, located in Wates District, Kediri Regency, is a major producer of sweet potatoes, with challenges including sandy soil and reliance on rainfed agriculture. This study aims to evaluate the village's potential for developing sweet potato-based products, such as sweet potato brownies, and explore solutions to optimize its utilization through training and mentoring. The main issues identified include the limited use of sweet potatoes with traditional methods and a lack of knowledge on innovative processing and marketing through social media. This research employs a qualitative approach using a case study method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the training successfully enhanced participants' skills in making sweet potato brownies and understanding product marketing via social media. This intervention is expected to increase the community's income and optimize the use of local resources. Prior to the training, only 40% of participants understood how to develop innovative and attractive product variants. After the training, this figure increased to 80%. The sustainability of the business post-training is ensured through ongoing support in production management, finance, and digital-based marketing.

Keywords:

Village Economy; Industry 4.0; Local Product Innovation.

Abstrak

Desa Gadungan, yang terletak di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, adalah penghasil utama ubi jalar dengan tantangan tanah berpasir dan ketergantungan pada pertanian tadah hujan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi potensi desa dalam pengembangan produk berbasis ubi jalar, seperti brownies ubi jalar, serta mencari solusi untuk meningkatkan pemanfaatannya melalui pelatihan dan pendampingan. Masalah utama adalah pemanfaatan ubi jalar yang terbatas pada metode tradisional dan kurangnya pengetahuan tentang pengolahan inovatif serta pemasaran lewat media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat brownies ubi jalar dan memahami pemasaran produk di media sosial. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memahami cara mengembangkan varian produk yang lebih inovatif dan menarik. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%. Keberlanjutan usaha pasca-pelatihan terjaga dengan adanya pendampingan lanjutan dalam manajemen produksi, keuangan, serta pemasaran berbasis digital.

Kata Kunci:

Ekonomi Desa; Era 4.0; Inovasi Produk Lokal.

1. PENDAHULUAN

Desa Gadungan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri memiliki luas 624,225 Ha dengan Luas Wilayah Desa : 624,225 terdiri dari Tanah Tegal : 324,119 Ha dan Tanah Pekarangan : 300,106 Ha. Karakteristik tanah di Desa Gadungan adalah berpasir dan merupakan daerah pertanian tadah hujan karena tidak ada irigasi teknis. Secara umum kesuburan tanahnya adalah dalam kategori sedang. Desa Gadungan terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Gadungan, dusun Karang Kliwon, dan dusun Bulurejo. Jumlah penduduk Desa Gadungan kurang lebih 3641 jiwa, dengan jumlah laki-laki 1837 jiwa dan perempuan 1804 jiwa. Mata pencaharian sebagian besar sebagai petani, dan buruh tani, dengan hasil bumi berupa ketela, nanas, jagung, tebu dan lain-lain.



Gambar 1 Wilayah desa Gadungan Wates

Desa Gadungan, adalah salah satu daerah di wilayah Wates Kediri yang merupakan sentra produksi ubi jalar. Hal ini dapat dilihat dalam tabel Produktivitas Ubi Jalar 2019-2021 di Kediri (sumber Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Kediri).

Kecamatan	Produktivitas Ubi Jalar								
	Luas Panen (Ha)			Produksi (Kw)			Rata-rata (Kw/Ha)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
[010] Mojo	2.00	0.00	0.00	480.00	0.00	0.00	228.00	0.00	0.00
[020] Semen	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	7420.00	0.00	0.00	371.00
[030] Ngadiluwih	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[040] Kras	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[050] Ringinrejo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[060] Kandat	0.00	24.00	20.00	0.00	8730.00	7430.00	0.00	365.65	371.50
[070] Wates	143.00	70.00	102.00	57265.00	28081.00	40010.00	400.31	401.35	392.25
[080] Ngancar	32.00	11.00	11.00	10496.00	4238.00	4250.00	332.36	371.09	386.36
[090] Plosoklaten	40.00	52.00	44.00	14673.00	18789.00	16340.00	369.73	361.27	371.36
[100] Gurah	33.00	16.00	25.00	10114.00	5522.00	9280.00	302.14	343.16	371.20
[110] Puncu	0.00	0.00	11.00	0.00	0.00	4080.00	0.00	0.00	370.91
[120] Kepung	125.00	171.00	170.00	47019.00	62320.00	63100.00	376.63	364.06	371.18
[130] Kandangan	36.00	30.00	28.00	12057.00	11426.00	10390.00	336.88	378.22	371.07
[140] Pare	46.00	70.00	39.00	16003.00	25502.00	14480.00	347.89	363.94	371.28
[141] Badas	9.00	23.00	14.00	3356.00	8656.00	5200.00	358.20	372.26	371.43
[150] Kunjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[160] Plernahan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[170] Purwoasri	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[180] Papar	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[190] Pagu	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[191] Kayenkidul	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[200] Gampengrejo	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[201] Ngasem	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[210] Banyakan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[220] Grogol	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
[230] Tarokan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Gambar 2. Tabel Produktivitas Ubi Jalar (tahun 2019-2021 di Kabupaten Kediri)

Mengingat kebutuhan ubi jalar yang semakin meningkat sebagai bahan konsumsi dan bahan baku industri berupa tepung, sirup, dan bahan pewarna makanan lainnya sehingga produksi ubi jalar perlu ditingkatkan. Tidak hanya meningkatkan produksi ubi jalar tetapi juga menciptakan kebutuhan sumber bahan pangan yang sehat dan aman.

Desa Gadungan yang terletak di Kecamatan Wates memiliki beragam potensi alam yang melimpah dan dapat dimanfaatkan dengan baik, salah satunya adalah ubi jalar. Meskipun demikian, potensi-potensi alam tersebut seringkali tidak dimaksimalkan oleh masyarakat setempat. Hal ini lebih disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai potensi yang ada, sehingga banyak sumber daya alam yang terabaikan. Untuk itu, pendampingan kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah serta memanfaatkan potensi-potensi tersebut. Dengan demikian, berbagai sumber daya alam yang tersedia bisa menjadi peluang ekonomi yang bermanfaat sebagai tambahan pendapatan bagi warga desa.

Seiring dengan inovasi yang berkembang di sektor pertanian, masyarakat Desa Gadungan juga aktif dalam meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan era 4.0. Misalnya, penggunaan sistem irigasi berbasis teknologi untuk mengoptimalkan pengelolaan air di lahan pertanian dan penerapan pertanian presisi yang memanfaatkan sensor untuk memantau kualitas tanah dan kelembapan. Hal ini memungkinkan petani untuk meningkatkan hasil pertanian dengan biaya yang lebih rendah dan pengelolaan yang lebih efisien. Hasil pertanian yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih unggul, dengan beberapa produk seperti padi organik dan sayuran segar sudah mulai diminati oleh pasar di luar daerah Kediri.

Yang membedakan Desa Gadungan dari daerah lain dengan karakteristik serupa adalah pendekatan integratif yang diterapkan oleh masyarakat dalam mengelola potensi pertanian dan pengolahan produk berbasis bahan lokal. Meskipun banyak desa di Indonesia yang memiliki komoditas pertanian unggulan seperti ketela, Desa Gadungan berhasil mengintegrasikan potensi pertanian ini dengan inovasi produk olahan yang berbasis pada nilai tambah, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran.

Di Desa Gadungan, Wates, Kediri, masyarakat umumnya mengolah ubi jalar dengan metode tradisional, seperti mengukus atau menggorengnya. Mereka belum memiliki pengetahuan tentang cara mengolah ubi jalar menjadi produk yang lebih kreatif dan bernilai ekonomi tinggi. Salah satu alternatif pengolahan ubi jalar yang bisa diperkenalkan kepada masyarakat setempat adalah pembuatan brownies berbahan dasar ubi jalar.



Gambar 3. Ubi Jalar (kiri) dan Produk Brownies (kanan)

Melihat permasalahan dan potensi yang ada, masyarakat Desa Gadungan Wates Kediri, dinilai perlu mengetahui lebih dalam mengenai cara pengolahan ubi jalar menjadi Brownies, memberikan ilmu bagaimana cara memasarkan produk Brownies melalui media sosial dan cara mengelola usaha Brownies Ubi Jalar dengan baik. Pemberian pengetahuan yang tepat kepada kelompok PKK Desa Gadungan bisa dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Diharapkan, pengetahuan yang diperoleh dapat membantu meningkatkan perekonomian warga, khususnya kelompok PKK di Desa Gadungan Wates Kediri. Program pengabdian ini mengusung pendekatan inovatif dengan memanfaatkan bahan lokal, seperti pengembangan produk Brownies Ubi Jalar, yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar lebih aktif dalam menggali dan memanfaatkan potensi serta sumber daya lokal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan secara mandiri, sekaligus mengoptimalkan pengelolaan potensi yang ada.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlokasi di desa Gadungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jalan Asri No. 01. Peserta Kegiatan sejumlah 20 (dua puluh) peserta dari ibu-ibu PKK desa gadungan, 4 (empat) dosen dan 7 (tujuh) Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro dan dilaksanakan pelatihan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2024. Pelaksanaan kegiatan melalui tahap pertama Sosialisasi, Tahap kedua Pelatihan, dan tahap ketiga Pelaksanaan pendampingan dan evaluasi.

a. Metode Pendekatan Penyelesaian Masalah Mitra:

- 1) Metode pendekatan yang dipakai oleh pelaksana PKM dalam menyelesaikan masalah mitra PKK desa Gadungan, Wates Kediri yaitu dengan selalu melakukan komunikasi dan koordinasi.
- 2) Pelaksana PKM menampung segala masalah yang disampaikan oleh mitra PKK desa Gadungan, Wates Kediri.
- 3) Pelaksana PKM memberikan solusi-solusi pemecahan masalah
- b. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program
 - 1) PKK desa Gadungan, Wates Kediri menyiapkan 20 peserta pelatihan yang merupakan kelompok PKK desa Gadungan, Wates Kediri.
 - 2) Kelompok PKK desa Gadungan, Wates Kediri mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir.
 - 3) Kelompok PKK desa Gadungan, Wates Kediri, menyiapkan tempat lokasi pelatihan
- c. Jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra kelompok PKK desa Gadungan, Wates Kediri.
 - 1) Manajemen Pemasaran, kepakaran ini diperlukan untuk melihat peluang pasar, membangun strategi, hingga tahap evaluasi dan kontrol terhadap hasil jual produk Brownies Ubi Jalar.
 - 2) Kewirausahaan, kepakaran ini mengajarkan peserta pelatihan dari kelompok PKK desa Gadungan, Wates Kediri dalam kemampuan menciptakan lapangan kerja dengan menggabungkan sisi kreatif dan inovatif, yang keuntungannya berupa uang, dengan cara membangun sebuah produk atau jasa yang unik dan baru.
 - 3) Pemasaran Digital, kepakaran ini memberikan kemampuan strategi pemasaran yang mempelajari cara promosi produk melalui media digital dengan harapan mampu mencapai konsumen dengan cepat, tepat, personal, dan relevan.
 - 4) Food and beverage, kepakaran ini memberikan cara menyajikan dan mengolah cara serve makanan dan minuman dengan gaya yang profesional dan juga komersial.

Dalam pengabdian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat mengenai strategi inovasi produk berbasis bahan lokal ketela di Desa Gadungan, Wates, Kediri. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap teknik ini dipilih untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai kondisi ekonomi desa serta dampak dari pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan mengenai Strategi Inovasi Produk Berbasis Bahan Lokal Di Era 4.0 Untuk Meningkatkan Ekonomi Desa ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu masyarakat mengetahui pemanfaatan dan mengevaluasi potensi desa dalam pengembangan produk berbasis ubi jalar, seperti brownies ubi jalar, serta mencari solusi untuk meningkatkan pemanfaatannya melalui pelatihan dan pendampingan. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK yang berada di desa Gadungan. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Gadungan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diawali dengan pengisian daftar hadir serta pembagian pamflet pembuatan dan proses brownies berbahan dasar dari ubi-ubian. Adapun tim pengabdian yang terlibat dalam pelaksanaan ini sebanyak 4 dosen dan 7 mahasiswa dari Universitas Dian Nuswantoro.

Selanjutnya, pembukaan acara pengabdian masyarakat oleh MC dan sambutan dari Ketua tim penggerak PKK desa Gadungan ibu Elly Indah Ratnaningsing, S.Pd dan ketua tim pengabdian oleh Ibu Tri Esti Rahayuningtyas, SE, MM. Materi sosialisasi dan pelatihan disampaikan dengan Power Point yang berisi manfaat ubi dan proses pembuatan juga cara pemasaran di Era 4.0, serta meningkatkan perbaikan kondisi ekonomi yang bisa mereka dapatkan.



Gambar 4. Pembukaan pengabdian dan foto bersama peserta pelatihan



Gambar 5. Kegiatan foto bersama peserta pelatihan

Selanjutnya, pelatihan pembuatan brownies dari bahan ubi-ubian dilakukan melalui sesi demo dan praktik langsung. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut. Mereka juga sangat senang menerima produk brownies yang kami berikan sebagai bagian dari kegiatan ini.

Untuk mengatasi masalah pemasaran produk brownies di Desa Gadungan, penelitian ini mengusulkan pemanfaatan media sosial Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai solusi strategis. Implementasi solusi ini mencakup beberapa langkah kunci.

3.1. Implementasi Solusi untuk Mengatasi Masalah Mitra

Pelatihan diberikan kepada kelompok mitra PKK untuk mengajarkan cara menggunakan Instagram, Facebook, dan TikTok secara efektif. Ini meliputi pembuatan konten visual yang menarik, penggunaan fitur iklan berbayar, dan teknik pembuatan video kreatif. Untuk mengatasi tantangan pemasaran produk brownies di Desa Gadungan, penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan media sosial Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai solusi strategis.

Langkah pertama adalah pelatihan pemasaran digital, di mana kelompok mitra PKK diberi pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan platform media sosial secara efektif. Pelatihan ini mencakup teknik pembuatan konten visual yang menarik, penggunaan fitur iklan berbayar, serta pembuatan video kreatif yang dapat menarik perhatian audiens. Selanjutnya, dalam pembuatan konten, mitra PKK dibantu untuk menghasilkan foto dan video berkualitas tinggi yang menampilkan produk brownies secara menarik. Konten ini dirancang untuk menonjolkan keunggulan produk dan memikat calon pembeli. Terakhir, strategi promosi diterapkan melalui kampanye iklan di Facebook, penggunaan fitur Stories dan Reels di Instagram, serta partisipasi dalam tantangan dan hashtag di TikTok. Strategi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk brownies.

Pembuatan Konten pada Mitra PKK dibantu dalam menghasilkan konten berkualitas tinggi, seperti foto dan video produk brownies, yang menarik perhatian audiens. Konten ini dikurasi untuk menunjukkan keunggulan produk dan meningkatkan daya tarik.

Strategi Promosi dapat diterapkan strategi promosi yang mencakup kampanye iklan di Facebook, penggunaan fitur Stories dan Reels di Instagram, serta partisipasi dalam tantangan dan hashtag di TikTok untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas.



Gambar 6. Kegiatan pelatihan pembuatan produk dan strategi pemasaran

3.2. Luaran dari Implementasi Solusi sebagai Indikator Keberhasilan Program

Luaran dari implementasi solusi ini dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilan program. Keberhasilan implementasi solusi ini dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama, peningkatan visibilitas terlihat dari data analitik media sosial yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam jumlah follower, like, dan komentar pada postingan produk brownies. Ini menandakan bahwa produk semakin dikenal oleh audiens yang lebih luas. Kedua, kecepatan transaksi meningkat dengan bertambahnya jumlah pesanan yang diterima melalui platform media sosial, menunjukkan bahwa konsumen merasa lebih mudah dan cepat dalam melakukan pembelian. Terakhir, peningkatan keterampilan peserta pelatihan tercermin dari kemampuan mereka dalam menghasilkan produk brownies dengan kualitas lebih baik dan teknik pemasaran digital yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing produk di pasar.

Peningkatan Visibilitas untuk data analitik media sosial menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah follower, like, dan komentar pada postingan produk brownies. Hal ini menandakan bahwa produk semakin dikenal oleh audiens yang lebih luas.

Terjadi percepatan dalam proses jual beli, dengan meningkatnya jumlah pesanan yang diterima melalui platform media sosial. Feedback dari konsumen menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi dengan kemudahan melakukan pemesanan.

Peningkatan Keterampilan kepada peserta pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pembuatan brownies dan pemasaran digital. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih sesuai dengan preferensi pasar, meningkatkan daya saing di pasar.

3.3. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program

Beberapa faktor pendorong mendukung keberhasilan program ini, termasuk kemudahan akses media sosial, yang memungkinkan produsen untuk menjangkau konsumen secara langsung dan efektif. Dukungan pelatihan yang intensif membantu kelompok mitra PKK dalam memahami dan memanfaatkan platform media sosial dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan teknis mereka. Selain itu, partisipasi aktif dari anggota PKK dan masyarakat setempat dalam mengikuti pelatihan dan menerapkan strategi pemasaran digital juga memainkan peran penting.

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat penggunaan media sosial secara optimal, kurangnya pengalaman dalam pemasaran digital dan pembuatan konten yang efektif, serta persaingan pasar yang ketat yang memerlukan strategi pemasaran yang lebih kreatif dan terfokus. Evaluasi dan penyesuaian strategi yang berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi kendala ini dan memaksimalkan dampak positif dari program pemasaran digital.

Secara keseluruhan, penerapan pemasaran digital melalui Instagram, Facebook, dan TikTok memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengenalan produk brownies dan percepatan transaksi jual beli di Desa Gadungan. Evaluasi lebih lanjut dan penyesuaian strategi yang berkelanjutan akan membantu mengatasi kendala dan memaksimalkan keberhasilan program ini.

Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memahami cara mengembangkan varian produk yang lebih inovatif dan menarik. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%. Peserta kini memiliki keterampilan dalam menciptakan berbagai varian produk berbasis ketela, seperti keripik singkong dengan rasa beragam dan produk olahan lainnya. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan sekitar 40% dalam hal inovasi produk.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan tentang strategi inovasi produk berbasis bahan lokal, khususnya brownies ubi jalar, di Desa Gadungan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai pemasaran digital di Era 4.0. Pelatihan ini berhasil memperkenalkan cara-cara efektif dalam memanfaatkan media sosial—Instagram, Facebook, dan TikTok—untuk mempromosikan produk lokal. Implementasi solusi berupa pelatihan pemasaran digital, pembuatan konten berkualitas tinggi, dan strategi promosi yang berfokus pada platform-platform ini, telah meningkatkan visibilitas produk brownies secara substansial. Data analitik menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam interaksi media sosial, serta percepatan transaksi jual beli dan peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan dan pemasaran produk. Namun, ada tantangan terkait keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman, dan persaingan pasar yang perlu diatasi.

Dengan mengikuti langkah-langkah strategis ini, Desa Gadungan dapat memperluas jangkauan pasar produk olahan berbasis ketela secara lebih luas, baik di pasar lokal maupun internasional. Keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan akan sangat bergantung pada inovasi berkelanjutan, penggunaan teknologi yang tepat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan dukungan yang tepat dan tindakan yang terencana, usaha berbasis bahan lokal di Desa Gadungan dapat berkembang pesat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Dian Nuswantoro melalui LPPM sebagai lembaga yang mendanai kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dengan kontrak No. 103/F.9/UDN-09/VIII/2024 Tahun Anggaran 2023-2024. Selain itu Tim pengabdian program studi Manajemen (Kampus Kota Kediri) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- a. Mitra Ketua Kelompok Ibu PKK Desa Gadungan Kec. Wates Kab. Kediri
- b. Ketua Program Studi S1-Manajemen (Kampus Kota Kediri) Universitas Dian Nuswantoro.
- c. Seluruh dosen dan mahasiswa Program Studi S1-Manajemen (Kampus Kota Kediri) Universitas Dian Nuswantoro.

REFERENCES

- Alfiansyah, A., & Sari, I. (2021). Strategi pemasaran digital untuk UMKM: Penggunaan media sosial dalam meningkatkan daya saing produk lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 102-113.
- Anggraeni, E., & Wulandari, L. (2020). Pengolahan ubi jalar menjadi produk olahan makanan sehat: Brownies ubi jalar sebagai solusi peningkatan perekonomian lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 42-58.
- BPS Kabupaten Kediri. (2022). Produktivitas Ubi Jalar 2020 2022. <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/53/72/1/produktivitas-ubi-jalar.html>
- Budiyanto, T., & Wulandari, R. (2020). Pemanfaatan platform media sosial dalam memasarkan produk UMKM: Studi kasus di Desa Gadungan, Kediri. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 155-168.
- Daryanto, & Cahyono, A. D. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman jiwa kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhewanto, dkk. 2015. *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil Dan Mikro*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kurniawati, D., & Santoso, B. (2022). Pemanfaatan bahan baku lokal dalam meningkatkan daya saing produk UMKM: Brownies ubi jalar sebagai alternatif camilan sehat. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Masyarakat*, 3(4), 76-83.
- Nurfadilah, M., & Sari, A. R. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan: Studi kasus pengolahan ubi jalar menjadi camilan berbasis lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 134-145. <https://doi.org/10.5678/jpm.v6i2.2345>
- Prasetyo, M., & Sulaiman, S. (2022). Peningkatan keterampilan digital bagi pengusaha mikro melalui pelatihan media sosial di Desa Gadungan. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan*, 6(1), 34-45. <https://doi.org/10.6789/jtp.v6i1.1122>
- Prasetyo, M., & Wibowo, S. (2018). Pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah berbasis pemberdayaan masyarakat: Studi pengabdian kepada masyarakat di Desa Gadungan, Kediri. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 7(1), 112-123.
- Setiawan, Y., & Haryanto, D. (2019). Media sosial sebagai sarana pemasaran produk UMKM: Studi pada pengolahan ubi jalar menjadi Brownies. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dan Teknologi*, 4(2), 81-93.
- Supriyadi, R., & Wijaya, A. (2021). Strategi pemasaran produk UMKM melalui media sosial: Kasus usaha brownies ubi jalar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(3), 88-102. <https://doi.org/10.9876/jebd.v4i3.4567>
- Widyatmoko, B. V. I., & Wibowo, D. A. (2022). Pendampingan Pembelajaran Blended Learning Berbasis PAIKEM Siswa SMP IT Nurul Izzah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdimasku*, 5 (3), 479-486
- Zahari, I., dkk, (2023), Pelatihan Desain Grafis untuk Meningkatkan Keterampilan Digital bagi Anggota IPNU/IPPNU Desa Ngadiluwih Kediri, *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 2 (1), 95-103.